

Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Di Masa Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2021

Ni Putu Sri Nikki Damayanti

Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Mohammad Iman Nugroho

Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER) terhadap Nilai Perusahaan di Masa Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021. Pengambilan sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang ditentukan sebanyak 7 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari www.idx.co.id. Data analisis dengan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software Eviews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Nilai Perusahaan, dan COVID-19

Abstract

This study aims to determine the effect of Profitability (ROA), Liquidity (CR), and Solvency (DER) on Firm Value in the Period Before and During the COVID-19 Pandemic in Pharmaceutical Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2021 period. The research population in this study is the pharmaceutical sub-sector industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 – 2021. Sampling was determined by the purposive sampling method. The number of samples used as many as 7 companies. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. The data were analyzed using multiple linear regression analysis with the help of software Eviews 9. The results of this study indicate that profitability (ROA) has a positive effect on firm value, liquidity (CR) has a positive effect on firm value, and solvency (DER) has a positive effect on firm value.

Keywords: Profitability, Liquidity, Solvency, Firm Value, and COVID-19

PENDAHULUAN

Gangguan pernapasan akut yang ditimbulkan akibat virus corona serta mulai mewabah kurang lebih Desember 2019 merupakan *Corona virus disease* (covid-19). Tataran penyebaran virus terbilang sangat cepat maka dari itu sudah menjangkiti masyarakat Republik Indonesia. Pada 2 Maret 2020 Negara Indonesia melaporkan adanya terdeteksi virus pertama kalinya yang mengakibatkan Indonesia menjadi Negara kedua yang melampaui kategori perihal kasus Covid-19 tertinggi pada Asia Tenggara. Guna mencegah penyebaran Covid-19 negara-negara sudah mulai menerapkan isolasi fisik serta sosial isolasi mandiri atau yang dianggap lockdown, penggunaan masker, penerapan WFH (Work from Home) serta pembatasan daerah.

Tak terkecuali Republik Indonesia, pemerintah melakukan suatu strategi yang awalnya dilaksanakan DKI Jakarta yaitu menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan kemudian pada wilayah lain di Indonesia. Adanya klaim PSBB ini tentunya akan berdampak besar bagi bisnis di Indonesia. Total PSBB yang dicapai Gubernur DKI Jakarta diperkirakan akan menghasilkan perkembangan ekonomi negatif pada triwulan III tahun dan dapat memicu resesi. Sedangkan keadaan ini akan berdampak negatif terhadap dunia usaha di Indonesia. Berbagai sektor terimbas sehingga menyebabkan kebangkrutan industri, tidak hanya industri besar, melainkan juga industri kecil dan menengah. Beberapa putaran PHK memaksa pebisnis untuk merubah sistem kepegawaian tetap terhadap sistem pegawai paruh waktu.

Pandemi ini berdampak signifikan akan ekonomi global. Dampaknya tidak saja pada satu sektor, melainkan hampir pada setiap kegiatan di setiap industri. Salah satu faktor yang menjadi isu sepanjang merebaknya virus corona adalah dampaknya terhadap kawasan farmasi pada Indonesia. Bagi bisnis internasional pada saat pandemi Covid-19 sangat berat, termasuk perusahaan farmasi. Banyak industri yang mendapatkan kerugian akibat pandemi ini, namun ada industri yang dinilai berpeluang bertahan dari pandemi Covid-19, yaitu industri farmasi. Sektor kimia, farmasi, dan peralatan klinis dinilai mampu memenuhi keinginan fundamental bahkan sebagai penanganan pandemi Covid-19. Oleh karena itu, hal

ini memaksa perusahaan farmasi untuk menjunjung tinggi tujuan perusahaan.

Perusahaan merupakan instansi yang dibuat oleh satu orang atau lebih yang aktivitasnya menjalankan saluran produksi dan distribusi yang bermanfaat untuk memenuhi kepentingan vitalitas masyarakat. Bila taraf kemakmuran serta kesejahteraan stockholder tinggi, lantas akan mengakibatkan peningkatan nilai suatu industri. Perusahaan farmasi atau bisnis obat ialah perusahaan ekonomi yang tentu pada penelitian, pengembangan, dan distribusi obat-obatan, terutama medis. Dilansir dari **Bisnis.com** pada tanggal 22 Oktober 2020 Industri farmasi menghadapi kondisi yang cukup tinggi seiring dengan meningkatnya permintaan remedi yang terkait dengan penanggulangan Covid-19, di samping itu permintaan untuk produksi yang tanpa terbalut langsung dengan Covid-19 justru menurun.

Bermula saat Covid-19 ini, perusahaan farmasi juga ikut merasakan imbasnya. Sebagian besar standar produksi farmasi dalam negeri mengimpor, baik dari China walaupun India. Akibatnya ketika wabah merajalela dunia, negara penyuplai bahan baku melakukan penutupan (lockdown), suplai bahan farmasi dalam negeri terganggu. Syarat ini mau tidak mau menghambat jalannya bisnis perusahaan farmasi. Menghadapi hambatan tersebut, industri farmasi dalam negeri lantaran memikirkan diversifikasi rantai pasok bahan baku. Sebagian diantaranya mengkhususkan pada produksi obat-obatan buat mengobati penyakit kronis, sebagai akibatnya saat wabah ini melanda semua tanah air, perusahaan yang bisa bertahan pada tengah disrupsi pasar dampak wabah Covid-19 merupakan perusahaan farmasi dengan portofolio yang terdiversifikasi.

Harga saham memiliki nilai penting dan membuat parameter kesuksesan suatu firma, sebab saat harga saham sebuah perusahaan meningkat maka perusahaan mempunyai peluang untuk memperoleh tambahan kapitalisasi yang berasal dari pemilik modal buat menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Investor bisa menyimpulkan bahwasanya bisnis berjalan dengan baik. Namun, jika harga saham turun, kinerja perusahaan belum maksimal secara proporsional. Investor kurang percaya diri dalam melakukan investasi pada modalnya, Akibatnya, keinginan investor dalam investasi bisnisnya bisa menurun.

Likuiditas adalah faktor utama yang mungkin berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas ialah satu diantara elemen yang mungkin membuat suatu perusahaan berhasil atau tidak berhasil. Masalah likuiditas yang harus segera diselesaikan adalah masalah mampu tidaknya sebuah perusahaan dalam bayar kewajiban keuangannya. Investor menyatakan pebisnis yang memakai likuiditas dengan benar memiliki kinerja keseluruhan yang sesuai. Hal ini memikat pemodal untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan Bambang Riyanto (2010), sebuah perusahaan yang berkemampuan mencukupi tanggung jawabnya di waktu yang tepat dikatakan sebagai likuiditas. Semakin baik likuiditas, maka semakin baik kinerja korporasi dalam memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya. Nilai perusahaan dan kelangsungan operasi bisnis dapat dipengaruhi oleh keberhasilan operasional secara keseluruhan. Kewajiban jangka pendek dapat dipenuhi dengan menggunakan barang yang biasanya likuid. Dengan menggunakan current ratio, penelitian ini mengukur likuiditas (CR) perusahaan. Rasio likuiditas yang disebut CR membandingkan aset lancar dan kewajiban lancar.

Jumlah profitabilitas yang dihasilkan perusahaan juga dapat berdampak pada faktor kedua yang menentukan nilai perusahaan. Rasio return on assets digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas (ROA). Biasanya, ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas. ROA membandingkan total aset dan laba sebelum pajak. Keuntungan dapat meningkat jika aset digunakan lebih efektif jika ROA perusahaan tinggi. Kapitalis ventura tentu tertarik untuk berinvestasi di perusahaan dengan imbal hasil tinggi.

Faktor yang ketiga yang mempengaruhi nilai saham adalah solvabilitas (*leverage*). Solvabilitas menurut (M Hanafi dan Abdul Halim, 2012) ialah kapabilitas sebuah perusahaan dalam mencukupi semua kewajibannya dalam rentang waktu yang lama diukur dengan rasio. Hutang jangka panjang merupakan kata yang digunakan untuk menggambarkan kebutuhan dalam pembayaran hutang yang jatuh tempo melebihi setahun. Solvabilitas menggunakan rasio leverage (DER) dalam penelitian ini. Rasio total kewajiban terhadap modal usaha sesudah seluruh kewajiban dilunasi dikenal sebagai rasio leverage (DER). Semakin tinggi DER maka semakin banyak hutang yang digunakan dalam pemenuhan kewajiban modal perusahaan. Konsumsi hutang yang lebih banyak dapat meningkatkan risiko keuangan manajemen dalam pembayaran hutang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI di masa sebelum dan selama pandemi COVID-19?. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan di masa sebelum dan selama pandemi covid-19 pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dari aspek teoritis yaitu memberikan bukti kepada perusahaan di subsektor farmasi untuk menunjukkan apakah profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas memengaruhi nilai perusahaan sebelum dan saat *Covid-19*. Penelitian ini diharapkan juga bisa memberi data yang berguna untuk rencana pendirian perusahaan dan banyak investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menolong investor memahami nilai perusahaan sebagai pertimbangan faktor saat menetapkan investasi pada suatu perusahaan di subsektor farmasi.

KAJIAN LITERATUR

Teori sinyal (*signalling theory*)

Signalling theory mengutarakan suatu perusahaan harus bisa memberikan sinyal yang baik pada pengguna terkait melalui pelaporan keuangan suatu perusahaan. Teori ini menyatakan sebagaimana mestinya perusahaan memberi sinyal bagi pengguna laporan keuangan (Apriada & Suardikha 2016). Informasi tentang perusahaan adalah sinyal dalam konteks ini. Investor harus mengandalkan informasi yang akurat, komprehensif, dan relevan saat membuat pilihan investasi. Teori sinyal (*signaling theory*) memfokuskan kepentingan sebuah pesan yang diberikan perusahaan kepada pihak luar yang membuat pilihan investasi. Sebab itu informasi pada dasarnya memberi pesan, penjelasan, atau gambaran perihal masa lampau, saat ini, dan situasi perusahaan saat ini, masa depan, dan perubahan di pasar saham. Bagi investor dan pebisnis, informasi sangatlah penting. Investor pasar modal menginginkan informasi yang utuh, berhubungan, tepat waktu, dan akurat untuk membantu mereka mengambil keputusan (Jogiyanto, 2013).

Return On Assets (ROA)

ROA digunakan untuk menilai apakah manajemen telah mendapatkan remunerasi yang sesuai dengan aset yang dimiliki. Ketika menentukan seberapa efektif perusahaan telah menghabiskan keuangannya, rasio ini adalah metrik yang sangat membantu. Untuk menentukan return on assets, digunakan rumus sebagai berikut (Hery, 2016):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar memaparkan apakah aset yang diharapkan menjadi aset lancar selama jangka waktu yang sama dalam jatuh tempo utang dapat mencukupi tuntutan kreditur periode pendek. Rasio lancar yang rendah sering dianggap sebagai gejala permasalahan likuiditas. Menurut (Hery 2015) rasio lancar dihitung dengan rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio leverage (solvabilitas) dikenal sebagai DER (debt to equity ratio) menilai proporsi modal sendiri terhadap modal eksternal. Pendanaan internal merupakan sumber pendanaan bagi suatu organisasi, sedangkan pendanaan eksternal merupakan sumber lain (external financing). Laba ditahan merupakan sumber modal internal, sedangkan modal sendiri dan utang merupakan sumber modal eksternal. Kasmir (2013) mengklaim bahwasanya skala hutang pada ekuitas (DER), ialah skala yang dipakai dalam mengevaluasi hutang pada ekuitas. Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, (2009) menyampaikan perhitungan DER (debt to equity ratio) dirumuskan sebagai berikut :

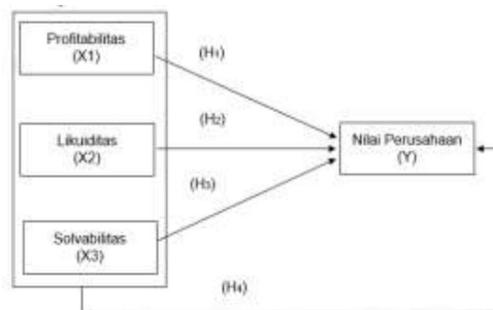
$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nilai Perusahaan

Price book value menunjukkan tingkat besar tidaknya pasar menilai saham bisnis pada nilai bukunya. Makin besarnya PBV, semakin yakin pasar terhadap masa depan bisnis. Price book value menampilkan seberapa besar nilai bisnis dapat ditingkatkan dalam kaitannya dengan modal yang dikeluarkan perusahaan. Perhitungan PBV menurut Weston dan Copelan (2010) sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Berpikir

Hubungan antara teori yang dipakai dapat mendukung penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini. Hal tersebut dapat dilihat dalam kerangka penelitian ini, yang mencakup variabel bebas dan terikat. Terdapat tiga variabel independen yang dipakai yakni profitabilitas (X1), likuiditas (X2), dan solvabilitas (X3) dan variabel terikat yang digunakan yaitu nilai perusahaan (Y).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian yaitu metode komparatif kasual (*Casual - Comparative*). Dengan menentukan beberapa data, penelitian ini berharap untuk mengidentifikasi kemungkinan korelasi sebab-akibat dengan terlebih dahulu berfokus pada efek yang sudah ada.

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel terdapat variabel independen dan dependen. Untuk variabel independen disebut dengan variabel bebas. Apriyanto dan Iswadi (2018) berpendapat, variabel bebas disebut juga dengan variabel independen yang elemennya dapat diubah, diukur, atau ditunjuk peneliti guna memvalidasi keterkaitannya dengan peristiwa yang diteliti. Menurut (Apriyanto dan Iswadi, 2018) Variabel terikat ialah variabel respon atau keluaran, variabel yang aspeknya bisa dilakukan pengamatan dari perilaku suatu objek penelitian tertentu. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas. Sedangkan untuk variabel terikat adalah Nilai Perusahaan.

OBJEK PENELITIAN

Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2016) ialah area generalisasi yang tergolong atas subjek atau objek dengan kualitas dan angka tertentu yang telah ditentukan melalui penelitian dalam diperiksa dan dari mana kesimpulan dapat dibuat. Perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat di BEI antara tahun 2016 dan 2021 merupakan populasi penelitian.

Sampel

Sugiyono (2017) menyatakan teknik sampling ialah teknik terambilnya sampel. Metode pengambilan sampel yang berbeda dipakai untuk mengidentifikasi sampel penelitian. Purposive sampling menurut Apriyanto dan Iswadi (2018) adalah teknik pengambilan sampel dengan beberapa hal yang perlu diperhatikan. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel dikarenakan tidak seluruh sampel memenuhi kriteria yang sudah penulis tetapkan. Sehingga pemilihan sampel dipilih menurut kriteria dan pertimbangan tertentu.

- a. Perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat di BEI di tahun 2016 – 2021.
- b. Perusahaan sub sektor farmasi yang menerbitkan pelaporan keuangan pada masa tahun 2016 – 2021
- c. Memiliki kelengkapan data untuk melakukan penelitian. Termasuk keuntungan bersih, jumlah aset, liabilitas, ekuitas, biaya tiap saham, penilaian buku tiap saham, beredarnya total saham.

Pemrosesan sampel yang diambil peneliti ditampilkan di Tabel 1 berikut

Tabel 1
Penentuan sampel penelitian

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1 | Perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat di BEI pada tahun 2016 – 2021 | 11 |
| 2 | Perusahaan sub sektor farmasi yang tidak lengkap dengan laporan keuangan yang dibutuhkan peneliti. | (4) |
| | Jumlah sampel | 7 |

| | | |
|--|------------------------------|----|
| | Jumlah pengamatan (7 x 6) | 42 |
|--|------------------------------|----|

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

RANCANGAN ANALISIS

Analisis Regresi Data Panel

Menurut Gujarati, data panel terdiri dari data individu (cross section) dan data siklis (deret waktu). Untuk mensimulasikan regresi data panel bisa menggunakan 3 metode yang berbeda. Metodologinya adalah teknik CEM (Common Effects Model), FEM (Fixed Effects Model), dan REM (Random Effects Model), serta hasil dari pilihan dan pengujian regresi data.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik guna analisis regresi linier berganda yang memakai ordinary least square (OLS). Butuh dilakukan evaluasi terhadap pendapat klasik ini agar dipastikan bahwasanya rumus regresi yang diperoleh mempunyai akurasi didalam mengestimasi, tidak bias, dan konsisten. Harus ditekankan bahwa mungkin saja tidak semua asumsi klasik ini dipenuhi oleh data aktual. Uji asumsi klasik yang termasuk dalam bagian ini meliputi uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dikenal sebagai pengujian guna mencari tahu dampak variabel X dan Y . Analisis regresi menggunakan pengujian khusus yang disebut pengujian hipotesis. Analisis regresi adalah jenis studi atau tes yang menentukan seberapa dekat dua atau lebih variabel terkait dan menampakan arah keterkaitan antara variabel Y dan X. Dalam pengujian hipotesis analisa regresi guna pengukuran keakuratan bisa memakai “Goodness of fit”. Tes berikut harus dilalui, khususnya uji persamaan regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan koefisien determinasi (R²).

ANALISI DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Tabel 2
Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA)

| Kode | 2021 | 2020 | 2019 | 2018 | 2017 | 2016 |
|------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| DVLA | 0.0703 | 0.0815 | 0.1211 | 0.1192 | 0.0988 | 0.0993 |
| KAEF | 0.0163 | 0.0011 | 0.0008 | 0.0472 | 0.0554 | 0.0588 |
| KLBF | 0.1259 | 0.1240 | 0.1252 | 0.1376 | 0.1476 | 0.1543 |
| MERK | 0.1282 | 0.0773 | 0.0868 | 0.9209 | 0.1708 | 0.2067 |
| PYFA | 0.0067 | 0.0967 | 0.0258 | 0.0229 | 0.0446 | 0.0308 |
| SIDO | 0.3098 | 0.2426 | 0.2283 | 0.1988 | 0.1690 | 0.1608 |
| TSPC | 0.0910 | 0.0916 | 0.0710 | 0.0686 | 0.0749 | 0.0828 |

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 3
Hasil Perhitungan Likuiditas (CR)

| Kode | 2021 | 2020 | 2019 | 2018 | 2017 | 2016 |
|------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| DVLA | 2.5653 | 2.5191 | 2.9132 | 2.8889 | 2.6621 | 2.8549 |
| KAEF | 1.0540 | 0.8977 | 0.9935 | 1.3439 | 1.7334 | 1.7136 |
| KLBF | 4.4451 | 4.1166 | 4.3546 | 4.6577 | 4.5088 | 4.1311 |
| MERK | 2.7148 | 2.5470 | 2.5085 | 1.3719 | 3.0809 | 4.2166 |
| PYFA | 1.2961 | 2.8904 | 3.5276 | 2.7574 | 3.5227 | 2.1908 |
| SIDO | 4.1310 | 3.6641 | 4.1235 | 4.2012 | 7.8122 | 8.3182 |
| TSPC | 3.2918 | 2.9586 | 2.7808 | 2.5161 | 2.5213 | 2.6521 |

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 4
Hasil Perhitungan Solvabilitas (DER)

| Kode | 2021 | 2020 | 2019 | 2018 | 2017 | 2016 |
|------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| DVLA | 0.5106 | 0.4979 | 0.4011 | 0.4020 | 0.4699 | 0.4184 |
| KAEF | 1.4558 | 1.4716 | 1.4757 | 1.7323 | 1.2212 | 1.0307 |
| KLBF | 0.2069 | 0.2346 | 0.2130 | 0.1864 | 0.1959 | 0.2216 |
| MERK | 0.5002 | 0.5177 | 0.5169 | 1.4371 | 0.3554 | 0.2767 |
| PYFA | 0.2677 | 0.4500 | 0.5296 | 0.5728 | 0.4658 | 0.5834 |
| SIDO | 0.1722 | 0.1948 | 0.1540 | 0.1498 | 0.0905 | 0.0832 |
| TSPC | 0.4027 | 0.4276 | 0.4458 | 0.4485 | 0.4629 | 0.4208 |

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 5
Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan

| Kode | 2021 | 2020 | 2019 | 2018 | 2017 | 2016 |
|------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| DVLA | 2060.2 | 2043.6 | 1929.4 | 1810.2 | 1966.4 | 1820.7 |
| KAEF | 1866.2 | 3321.9 | 936.53 | 3482.7 | 4580.3 | 6.7242 |
| KLBF | 3.5598 | 3.7959 | 4.5456 | 4.6585 | 5.7016 | 5.6977 |
| MERK | 2416.6 | 2398.3 | 2149.4 | 3716.9 | 5845.5 | 7073.6 |
| PYFA | 3.346 | 3.3096 | 0.8494 | 0.8503 | 0.8749 | 1.0142 |
| SIDO | 74758 | 74400 | 124808 | 86818 | 56459 | 56565 |
| TSPC | 0.9839 | 0.9900 | 1.0863 | 1.1538 | 1.5973 | 1.9167 |

ANALISIS REGRESI DATA PANEL

Common Effect Model (CEM)

Penggabungan metode ini pada data cross-sectional dan time series sebelum melakukan regresi OLS. Nilai intersep yang sama diperoleh ketika metode ini sering digunakan, sehingga tidak efisien untuk menggunakannya di setiap model estimasi. Akibatnya, tabel data dibuat untuk memudahkan interpretasi.

Tabel 6
Hasil Regresi Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/02/22 Time: 09:27
Sample: 2016 2021
Periods included: 6
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 42

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 19.06607 | 3.894918 | 4.895115 | 0.0000 |
| PROFITABILITAS_X1 | 2.746663 | 0.776000 | 3.538224 | 0.0011 |
| LIKUIDITAS_X2 | -3.862418 | 1.950965 | -1.979747 | 0.0560 |
| SOLVABILITAS_X3 | 3.354692 | 0.703377 | 4.769404 | 0.0000 |

R-squared 0.522182 Mean dependent var 5.568190
Adjusted R-squared 0.484459 S.D. dependent var 7.816382
S.E. of regression 5.612254 Akaike info criterion 6.378175
Sum squared resid 1196.901 Schwarz criterion 6.543667
Log likelihood -129.9417 Hannan-Quinn criter. 6.438834
F-statistic 13.84271 Durbin-Watson stat 1.360227
Prob(F-statistic) 0.000003

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2022.

Fixed Effect Model (FEM)

Metode ini membuat asumsi bahwa ada variasi di antara berbagai variabel (cross section), dan variasi ini dapat diamati melalui variasi interval. Gujarati mengklaim bahwa jika ada lebih banyak periode waktu daripada variabel individu, pendekatan ini lebih efektif bila diterapkan pada data panel.

Tabel 7
Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/02/22 Time: 09:28
Sample: 2016 2021
Periods included: 6
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 42

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 19.85508 | 4.284964 | 4.633664 | 0.0001 |
| PROFITABILITAS_X1 | 2.029878 | 0.816471 | 2.486160 | 0.0183 |
| LIKUIDITAS_X2 | -6.968467 | 2.558908 | -2.731035 | 0.0102 |
| SOLVABILITAS_X3 | 2.223848 | 0.956718 | 2.324496 | 0.0266 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.672074 | Mean dependent var | 5.568190 |
| Adjusted R-squared | 0.575844 | S.D. dependent var | 7.816382 |
| S.E. of regression | 5.066534 | Akaike info criterion | 6.287448 |
| Sum squared resid | 821.4325 | Schwarz criterion | 6.701179 |
| Log likelihood | -122.0364 | Hannan-Quinn criter. | 6.438096 |
| F-statistic | 7.286984 | Durbin-Watson stat | 1.738265 |
| Prob(F-statistic) | 0.000011 | | |

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2022.

Random Effect Model (REM)

Adanya metode ini membuat dampak spesifik dari setiap variabel menjadi golongan dari error term. Model ini mengasumsikan bahwasanya istilah kesalahan tetap ada dan dapat dikorelasikan dengan deret waktu di seluruh penampang.

Tabel 8
Hasil Regresi Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN_Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/02/22 Time: 09:28
Sample: 2016 2021
Periods included: 6
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 42
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 19.06607 | 3.516187 | 5.422372 | 0.0000 |
| PROFITABILITAS_X1 | 2.745663 | 0.700544 | 3.919329 | 0.0004 |
| LIKUIDITAS_X2 | -3.862418 | 1.761259 | -2.192967 | 0.0345 |
| SOLVABILITAS_X3 | 3.354692 | 0.634963 | 5.283120 | 0.0000 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random | | 0.003060 | 0.0000 |
| Idiosyncratic random | | 5.096534 | 1.0000 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.522182 | Mean dependent var | 5.568190 |
| Adjusted R-squared | 0.484459 | S.D. dependent var | 7.816382 |
| S.E. of regression | 5.612254 | Sum squared resid | 1196.901 |
| F-statistic | 13.84271 | Durbin-Watson stat | 1.360227 |
| Prob(F-statistic) | 0.000003 | | |

| Unweighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.522182 | Mean dependent var | 5.568190 |
| Sum squared resid | 1196.901 | Durbin-Watson stat | 1.360227 |

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2022

Uji Chow

Pengujian Chow dipakai guna pemilihan pendekatan terbaik antara model pendekatan CEM (Common Effect Model) dan FEM (Fixed Effect Model).

Tabel 9
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Unfiled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F | 2.437813 | (6,32) | 0.0470 |
| Cross-section Chi-square | 15.810531 | 6 | 0.0148 |

Cross-section fixed effects test equation
Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/02/22 Time: 09:28
Sample: 2016 2021
Periods included: 6
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 42

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 19.06607 | 3.894918 | 4.895115 | 0.0000 |
| PROFITABILITAS_X1 | 2.745663 | 0.775000 | 3.538224 | 0.0011 |
| LIKUIDITAS_X2 | -3.862418 | 1.950965 | -1.979747 | 0.0550 |
| SOLVABILITAS_X3 | 3.354692 | 0.703377 | 4.769404 | 0.0000 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.522182 | Mean dependent var | 5.568190 |
| Adjusted R-squared | 0.484459 | S.D. dependent var | 7.816382 |
| S.E. of regression | 5.612254 | Akaike info criterion | 6.378175 |
| Sum squared resid | 1196.901 | Schwarz criterion | 6.543667 |
| Log likelihood | -129.9417 | Hannan-Quinn criter. | 6.438834 |
| F-statistic | 13.84271 | Durbin-Watson stat | 1.360227 |
| Prob(F-statistic) | 0.000003 | | |

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2022

Pengujian chow menghasilkan nilai Cross-section F bernilai 0.0470 berarti pemodelan yang terpilih ialah FEM (Prob < 0,05) berarti H0 ditolak Dan Ha diterima, sehingga dari uji Chow teknik regresi yang dipakai ialah FEM.

Uji Hausman

Untuk menguji Hausman, data diregresi menggunakan random effect dan fixed effect.

Tabel 10
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Unfiled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 11.985920 | 3 | 0.0074 |

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2022

Nilai probabilitas hasil Houseman test dalam penelitian ini adalah 0,0074. Berarti model yang terpilih ialah FEM (probabilitas < 0,05). Artinya Ha diterima, maka H0 ditolak, dan metode regresi yang dipakai ialah : Model efek tetap.

Uji Lagrange Multiplier

Apabila nilai probabilitas BP > 0,05, maka H0 diterima. Sehingga menunjukkan bahwasanya pemodelan yang benar ialah random effect. Jika probabilitas BP adalah < 0,05, dan sebaliknya. Jika 0,05, H0 ditolak. Sehingga memperlihatkan bahwasanya model pembelajaran yang benar ialah Common Effect.

Tabel 11
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypothesis: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

| | Test Hypothesis | | |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 0.001764 (0.9665) | 2.636486 (0.1044) | 2.638250 (0.1043) |

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2022

Berdasarkan output diatas, diperoleh hasil nilai Probabilitas (Both) Breusch-Pagan adalah 0,1043 lebih dari taraf signifikansi (α) 0,05, maka H0 diterima karena Ha ditolak, maka teknik regresi yang dipakai ialah Common Effect Model.

UJI ASUMSI KLASIK

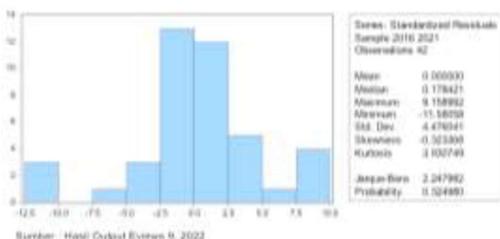
Sesudah mencari tahu model terbaik dalam analisa data panel menggunakan analisis regresi, proses tersebut harus diulang dengan menggunakan

uji asumsi klasik. Menurut pengujian sebelum model yang terpilih yakni FEM (Fixed Effect Model).

Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan guna mengetahui nilai sisa apakah terdistribusi normal.

Tabel 12
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan output grafik tersebut, diketahui nilai probability 0,324980 atau lebih dari 0,050 maka keputusannya adalah data residual pada model regresi terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Guna mencari tahu apakah terdapat keterkaitan yang besar diantara variabel bebas dari pemodelan regresi linier berganda.

Tabel 13
Hasil Uji Multikolinieritas

| | X1 | X2 | X3 |
|----|----------|----------|----------|
| X1 | 1.000000 | 0.674559 | 0.209300 |
| X2 | 0.674559 | 1.000000 | 0.199592 |
| X3 | 0.209300 | 0.199592 | 1.000000 |

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2022

Bersumber Tabel, nilai korelasi semua variabel adalah < 0,8. Selanjutnya, memaparkan bahwasanya sejumlah variabel yang dipakai penulisan ini tidak menampilkan bukti multikolinieritas. Artinya, Anda dapat menggunakan semua variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dipakai guna mencari tahu ada ketidaksamaan varians antar pengamatan di dalam model regresi. Ketika itu disebut homoskedastisitas. Apabila tidak sama disebut heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas > = 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. = 0,05 sehingga bisa ditarik simpulan bahwasanya heteroskedastisitas.

Tabel 14
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES
Method: Panel Least Squares
Date: 07/02/22 Time: 09:29
Sample: 2016 2021
Periods included: 6
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 42

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 3.890470 | 2.452628 | 1.586246 | 0.1225 |
| PROFITABILITAS_X1 | -0.007910 | 0.467332 | -0.016825 | 0.9866 |
| LIKUIDITAS_X2 | -0.755542 | 1.464668 | -0.515846 | 0.6095 |
| SOLVABILITAS_X3 | 0.065620 | 0.547606 | 0.119832 | 0.9054 |

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2022

Nilai probabilitas. Variabel X1 adalah 0,9866, X2 (0,6095) dan X3 (0,9054) ialah 0,05. Ini artinya data variabel independen untuk penelitian ini telah disimpan dan bahwa data variabel untuk penelitian ini adalah gejala dispersi heterogen dan cenderung familiar. Uji studi menggunakan model pengujian regresi linier berganda.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini didasarkan pada uji Durbin-Waston (uji DW). Periksa nilai Durbin Waston untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi.

Tabel 15
Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/02/22 Time: 09:28
Sample: 2016 2021
Periods included: 6
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 42

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 19.85508 | 4.284964 | 4.633664 | 0.0001 |
| PROFITABILITAS_X1 | 2.029878 | 0.816471 | 2.486160 | 0.0183 |
| LIKUIDITAS_X2 | -6.988467 | 2.558908 | -2.731035 | 0.0102 |
| SOLVABILITAS_X3 | 2.223848 | 0.956718 | 2.324456 | 0.0266 |

Effects Specification

| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.672074 | Mean dependent var | 5.568190 |
| Adjusted R-squared | 0.579644 | S.D. dependent var | 7.816382 |
| S.E. of regression | 5.066534 | Akaike info criterion | 6.287448 |
| Sum squared resid | 821.4325 | Schwarz criterion | 6.701179 |
| Log likelihood | -122.0364 | Hannan-Quinn criter. | 6.439096 |
| F-statistic | 7.286984 | Durbin-Watson stat | 1.738265 |
| Prob(F-statistic) | 0.000011 | | |

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2022

Bersumber tabel output di atas, nilai Durbin Watson diketahui bernilai 1,738265. Kemudian bandingkan nilai tersebut dengan tabel Durbin-Watson pada taraf signifikansi 5%. Nilai Durbin-Watson dari 1,738265 dapat diringkas sebagai lebih besar dari batas atas (du) 1,6617 dan kurang dari (4-du) (4-1,6617) = 2,3383 atau 1.6617

$< 1.738265 < 2,3383$, menunjukkan bahwa data tidak memiliki gejala autokorelasi.

UJI HIPOTESIS

Dalam statistik, hipotesis yang ingin Anda uji kebenarannya biasanya dibandingkan dengan hipotesis yang salah dan kemudian dibuang. Uji hipotesis ini melakukan beberapa uji persamaan linier, uji t, uji f, dan uji kepastian.

Regresi Linear Berganda

Tabel 16
Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: NILAI_PERUSAHAAN_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 07/02/22 Time: 09:28
Sample: 2016 2021
Periods included: 6
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 42

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 19.85508 | 4.264964 | 4.633664 | 0.0001 |
| PROFITABILITAS_X1 | 2.029878 | 0.816471 | 2.486160 | 0.0183 |
| LIKUIDITAS_X2 | -6.988467 | 2.558908 | -2.731035 | 0.0102 |
| SOLVABILITAS_X3 | 2.223848 | 0.956718 | 2.324456 | 0.0266 |

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2022

Dari hasil pengujian regresi linear berganda diatas sehingga dapat disimpulkan rumus regresi linear berganda meliputi :

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + e$$

$$Y = 19.85508 (C) + 2.029878 (X1) - 6.988467 (X2) + 2.223848(X3) + e$$

Dari persamaan diatas maka pengaruh dari tiap-tiap variabel bebas pada terikat diantaranya :

1. Konstanta regresi yang dihasilkan adalah 19.85508. sehingga memaparkan bahwasanya koefisien regresi variabel bebas (X1, X2, X3) sebesar 19.85508 untuk variabel terikat (Y).
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel X1 ialah 2,029878. Berarti variabel X1 meningkat sejumlah 1 satuan bisa meningkatkan variabel Y berjumlah 2.029878 satuan. Koefisiennya positif. Artinya korelasi diantara variabel X1 dan variabel Y arahna sama. Di sini, ketika variabel X1 meningkat, begitu juga variabel Y, dan sebaliknya.
3. Koefisien regresi untuk variabel X2 ialah - 6,988467. Berarti apabila variabel X2 bertambah 1 satuan maka variabel Y turun sebesar -6,988467 satuan. Koefisiennya negatif. Artinya, arah korelasi diantara variabel X2 dan variabel Y tidak sama.

Artinya, ketika variabel X2 meningkat, variabel Y menurun, dan sebaliknya.

4. Koefisien regresi untuk variabel X3 adalah 2,223848. Artinya variabel X3 meningkat 1 satuan bisa menaikkan variabel Y sejumlah 2.223848 satuan. Koefisiennya positif. Artinya, korelasi diantara variabel X3 dan variabel Y arahnya sama, dan semakin besar variabel X3 maka variabel Y semakin besar dan sebaliknya.

Uji Parsial (Uji-t)

Ialah pengujian guna menguji individu diantara variabel X dan Y dengan parsial berpengaruh pada variabel terikat.

- a. Pengaruh Profitabilitas (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Nilai t hitung pada variabel profitabilitas (X1) bernilai 2.486160 dimana probabilitasnya 0.0183. sehingga nilai statistic melebihi t tabel (2.486160 > 2.02439) dan untuk nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (0.0183 < 0.05) sehingga kriteria keputusan uji t, H0 ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat dampak Profitabilitas (X1) pada Nilai Perusahaan (Y).

- b. Pegaaruh Likuiditas (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Nilai t hitung pada variabel likuiditas (X2) bernilai -2.731035 dimana probabilitasnya 0.0102. Maka nilai statistic melebihi t tabel (2.731035 < 2.02439) dan untuk nilai probabilitas kurang dari 0.05 (0.0102 < 0.05) sehingga kriteria keputusan uji t, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Ditarik simpulan bahwasanya Likuiditas (X2) berdampak pada Nilai Perusahaan (Y).

- c. Pengaruh Solvabilitas (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Nilai t hitung pada variabel solvabilitas (X3) sebesar 2.324456 dengan probabilitas 0.0266. Maka nilai statistic melebihi t tabel (2.324456 < 2.02439) dan untuk nilai probabilitas kurang dari 0,05 (0.0266 < 0.05) sehingga kriteria keputusan uji t, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Ditarik simpulan bahwasanya Solvabilitas (X3) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Uji Simultan (Uji-f)

Hasil pengeluaran regresi fixed effect model (FEM) di atas, maka F statistik untuk model

regresi adalah 7,286984. Sedangkan untuk nilai F-tabel, yang diterima bernilai 2,85. Hasil pengujian dan keputusan adalah sebagai berikut :

Nilai F hitung (7.286984) > dibandingkan F tabel (2.85) dimana signifikansi bernilai $0.000011 < 0,05$. Berdasarkan kriteria keputusan uji F, maka H_0 ditolak, sehingga H_a diterima. Ditarik simpulan bahwasanya profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas secara simultan berdampak pada Nilai Perusahaan (Y) .

Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Berdasarkan output regresi FEM (Fixed Effect Model) pada kolom nilai R-squared, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Squared) model regresi bernilai 0.672074. ditarik simpulan bahwasanya variabel profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas mempunyai kontribusi dampak pada nilai bisnis yakni 67.2074% sementara bersisa 32.7926% yang disebabkan oleh sejumlah faktor yang tak diamati.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian dengan pengujian regresi secara parsial memakai FEM (Fixed Effect Model) menunjukkan perolehan Nilai t hitung pada variabel profitabilitas (X1) bernilai 2.486160 dimana probabilitasnya 0.0183. Sehingga nilai statistic melebihi t tabel ($2.486160 > 2.02439$) dan untuk nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0.0183 < 0.05$) sehingga kriteria keputusan uji t, H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada dampak Profitabilitas (X1) pada Nilai Perusahaan (Y).

Signalling theory merupakan hipotesis yang dapat dihubungkan dengan hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Asumsi di balik hipotesis sinyal adalah bahwa pemegang saham dan manajemen memiliki berbagai tingkat akses ke informasi bisnis. Informasi tertentu hanya tersedia untuk manajer; investor tidak diberikan akses ke sana. Oleh karena itu ada ketidakseimbangan antara manajer dan investor (Brigham & Houston, 2014).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian lain; yang memaparkan bahwasanya profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.

Bersumber hasil pengujian regresi parsial penelitian dengan memakai FEM (Fixed Effect Model), variabel likuiditas (X2) memiliki nilai t hitung sebesar -2,731035 dengan probabilitas 0,0102. Maka nilai statistic lebih besar t tabel ($2,731035 > 2,02439$) dan nilai probabilitas kurang dari 0,05 ($0,0102 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima menurut kriteria keputusan uji t. Dapat disimpulkan Likuiditas (X2) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).

Menurut teori sinyal, tingkat rasio yang tinggi menunjukkan tingkat kemampuan yang tinggi untuk memenuhi tanggung jawab. Selain itu, rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan dana yang tersedia untuk mendanai aktivitas operasi perusahaan dan pembayaran dividen. Ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, ia mengirimkan sinyal kepada pemegang sahamnya bahwa kinerjanya cukup baik untuk dapat menaikkan harga saham, yang akan mengarah pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji regresi parsial penelitian dengan menggunakan Fixed Effect Model (FEM), variabel solvabilitas (X3) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,324456 dengan probabilitas 0,0266. Ketika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,0266 < 0,05$) dan nilai statistik lebih besar dari t tabel ($2,324456 < 2,02439$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sesuai dengan kriteria keputusan uji t. Dapat dikatakan bahwa Nilai Perusahaan (Y) dipengaruhi oleh Solvabilitas (X3).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2016–2021. Ini menyiratkan bahwa menggunakan uang pinjaman untuk membiayai modal sebenarnya akan menurunkan nilai perusahaan. Investor akan menafsirkan utang perusahaan yang berlebihan sebagai indikator

peringatan, klaim Munawir (2012). Hal ini terjadi karena investor percaya bahwa jika sebuah perusahaan memiliki lebih banyak utang, ia harus mengambil lebih banyak risiko.

Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.

4. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Fixed Effect Model (FEM) dan hasil uji regresi secara bersama-sama menghasilkan F-statistik untuk model regresi sebesar 7,286984. Sedangkan untuk nilai F tabel diperoleh sebesar 2.85. Hasil dari pengujian dan keputusan sebagai berikut:

Nilai F estimasi (7.286984) > dibandingkan dengan F tabel (2.85) dengan nilai signifikansi $0,000011 < 0,05$. H_0 diterima dan H_0 ditolak menurut kriteria penetapan uji F. Dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan secara simultan dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas (Y).

Koefisien determinasi (R Squared) model regresi adalah 0,672074 berdasarkan hasil regresi Fixed Effect Model (FEM) dengan nilai R-squared. Dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas memberikan kontribusi sebesar 67.2074% terhadap nilai usaha, sedangkan sisanya sebesar 32.7926% berasal dari aspek lain yang belum diteliti.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen dan mengaitkannya dengan pandemi Covid-19. Contoh : ukuran perusahaan, CSR (Corporate Social Responsibility), kebijakan deviden dan pertumbuhan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal sebagai berikut:

1. Secara parsial Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.
2. Secara parsial Likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.
3. Secara parsial Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021.
4. Secara simultan Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S., Sudirman, M. A., & Permatasari, F. A. (2022). Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah METANSI" Manajemen dan Akuntansi"*, 5(1),9-16
- Agus Tri Basuki & Nano Prawoto (2017). ANALISI REGRESI DALAM PENELITIAN EKONOMI & PERUSAHAAN : Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews. Jakarta : Rajawali Persada.
- Andy, J Elizabeth Yustina (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*.
- Aliah, NAN, & Dessyana, D (2022). ANALISIS PROFITABILITAS PERUSAHAAN FARMASI SEBELUM DAN PADA SAAT PANDEMI COVID 19: PROFITABILITAS. *Jurnal Manajemen, Akuntansi*
- Amir, IA, Lannai, D, & Djamereng, A (2022). Analisis Pertumbuhan Profitabilitas Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. CESJ: Center Of Economic.
- Benu, Prof. Fred, & Benu, Prof. Agus S (2019). METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Pertanian, dan Lainnya. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Cokroadhisurya, H (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Selama Awal Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2020)
- Febrianti, I, & Mufidah, M (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Rahardjo, Soemarso Slamet. (2020). Akuntansi Suatu Pengantar (Edisi 6). Jakarta : Salemba Empat.
- Rositawati, E (2021). Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Pada Saat Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia....,
- Y Fitriyani (2021). Analisa Profitabilitas Perusahaan Subsektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19. *Widyagama National Conference on Economics and Business*.
- Yuliana, Y, Chudri, IR, & Umar, Z (2019). Pengaruh Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Restaurant, Hotel & Tourism Yang terdaftar di Bursa Efek.